

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani adalah salah satu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi melalui pendidikan jasmani dan permainan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.<sup>1</sup>

Tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri merupakan pengembangan diri secara pribadi maupun secara menyeluruh tidak hanya untuk mengembangkan diri secara jasmani namun secara rohani dan juga mental.

Pada saat proses pembelajaran seorang guru diharapkan dapat menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan. Kebanyakan dalam proses

---

<sup>1</sup> Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia, 2004) h.1

pembelajaran jasmani siswa cenderung merasakan bosan karena gaya yang dipakai guru dalam mengajar cukup monoton.

Pada tingkat Sekolah Luar Biasa (SLB) pendidikan jasmani dan permainan dilakukan sebagai pembelajaran gerak dasar yang didalamnya terdapat unsur jalan, lari, melompat, berguling (gerak lokomotor), melempar, menolak (gerak non lokomotor), menekuk, meliuk – liuk (gerak manipulatif), disajikan untuk membantu siswa agar dapat memahami bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efektif dan efisien.

Pendidikan jasmani yang diberikan bagi siswa berkebutuhan khusus disebut juga dengan pendidikan jasmani khusus/pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa, diberikan dengan berbagai modifikasi yang memungkinkan individu dapat memperoleh kepuasan sebagaimana siswa yang lain.

Pendidikan jasmani adaptif tidak hanya dalam bidang ranah psikomotor, tetapi juga dalam ranah kognitif dan afektif. Hampir semua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki *problem* dalam ranah psikomotor. Masalah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan dalam kemampuan belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Yani Meimulyani, *Pendidikan Jasmani Adaptif* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013) h. 27

Siswa berkebutuhan khusus adalah individu yang memerlukan perhatian, pelayanan, dan pendidikan khusus, sehingga siswa berkebutuhan khusus sendiri mendapatkan pendidikan yang layak.

Layanan pendidikan untuk siswa tunagrahita ini memiliki model pendidikan yang mengutamakan perhatian dan pelayanan khusus yang berfokus pada perkembangan siswa yang diberikan pada Sekolah Luar Biasa. Dalam satu kelas dengan pengajar guru khusus dan teman sekelas dianggap sama kemampuannya (tunagrahita). Kegiatan pembelajaran sepanjang hari penuh di kelas khusus. Untuk siswa tunagrahita sendiri dapat bersekolah di Sekolah Luar Biasa bagian C.

Berdasarkan observasi, dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada gerak dasar di SLB – C Kembar Karya Pembangunan Bunga Rampai masih banyak siswa yang mengalami kendala perihal pembelajaran gerak dasar terutama pada gerak dasar melompat. Mengapa gerakan melompat masih mengalami kendala seperti tidak mampunya siswa melakukan gerakan melompat serta kurangnya alat bantu yang menunjang dalam pembelajaran gerak dasar melompat? Dalam Pendidikan Jasmani untuk SLB gerak dasar melompat ini diperlukan dalam melakukan proses pembelajaran.

Tidak adanya guru pendidikan jasmani pada SLB bagian C Kembar Karya Bunga Rampai menjadi salah satu penyebab kurangnya ketertarikan siswa tunagrahita di dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah tersebut. Kurangnya penguasaan dan kreatifitas guru dalam memberikan alat

bantu membuat siswa dan siswi tidak begitu memperhatikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Keluhan dari orang tua siswa pun menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah SLB Bagian – C Kembar Karya Pembangunan Bunga Rampai. Mayoritas dari orang tua siswa mengeluhkan tidak adanya pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif sehingga kurangnya aktivitas fisik pada siswa tunagrahita itu sendiri.

Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) harus disesuaikan dengan kondisi ABK tersebut, oleh karena itu diperlukan media pembelajaran adaptif. Pembelajaran dengan mempergunakan media adaptif bagi anak ABK merupakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi ABK.<sup>3</sup>

Seperti yang sudah pahami bahwa siswa tunagrahita itu sendiri sangat mudah mengalami bosan. Ditambah dengan tidak adanya alat bantu yang menarik membuat minat siswa itu sendiri terhadap pendidikan jasmani menjadi sangat kurang.

Terutama dalam melakukan gerak dasar melompat. Mengapa melompat? Karena mayoritas dari siswa dan siswi kelas 1 di SLB bagian C Kembar Karya Bunga Rampai belum mampu melakukan gerak dasar melompat yang baik dan benar. Rata – rata dari kebanyakan siswa – siswi

---

<sup>3</sup> Yani Meimulyani, *Media Pembelajaran Adaptif* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013) h.3

kelas 1 di SLB itu sendiri baru mampu berjalan tetapi masih takut untuk melompat. Diharapkan dengan alat bantu dan pendekatan yang tepat siswa mampu melakukan gerak dasar melompat dengan baik dan benar.

Alat bantu apa saja yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran gerak dasar melompat itu sendiri? Alat bantu yang akan peneliti gunakan berupa matras puzzle warna – warni dan juga limas karton warna – warni.

Diharapkan dengan banyaknya warna pada alat bantu matrass puzzle dan limas karton tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran jasmani dan juga dapat membantu menunjang pembelajaran gerak dasar melompat agar seluruh siswa kelas I di SLB – C Kembar Karya Pembangunan Bunga Rampai dapat melakukan gerak dasar melompat dengan baik dan benar.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah pada pembelajaran gerak dasar melompat dengan menggunakan alat bantu matrass puzzle dan limas karton dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SLB bagian C Kembar Karya Pembangunan Bunga Rampai Jakarta Timur.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian adalah “Apakah penggunaan alat bantu matrass puzzle dan limas karton dapat meningkatkan hasil pembelajaran gerak dasar melompat pada siswa kelas I SLB – C Kembar Karya Pembangunan Bunga Rampai?”

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Bagi Guru

- a. Sebagai masukan bagi guru dalam memilih alternatif pembelajaran
- b. Meningkatkan kreatifitas guru dalam membuat dan mengembangkan alat pada pembelajaran

#### 2. Bagi Siswa

- a. Mempermudah proses pembelajaran gerak dasar melompat
- b. Meningkatkan kemampuan dan minat pada saat pembelajaran gerak dasar melompat.
- c. Dapat meningkatkan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan

#### 3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai pedoman dan pengetahuan pada pembelajaran pendidikan jasmani